

PERSIAPAN UNAS SD MELALUI PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN TRY OUT DI DESA SUMOKALI

Dina Merris Maya Sari

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo

merrisdinal@gmail.com

Sulistyaningsih

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo

merrisdinal@gmail.com

Abstrak

Ujian nasional merupakan evaluasi skala nasional yang diselenggarakan pemerintah sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan seluruh elemen dalam proses pendidikan. Namun ujian nasional sering kali menjadi sebuah hal yang menakutkan bagi siswa dikarenakan masyarakat masih menganggap hasil ujian nasional sebagai satu-satunya alat ukur dalam keberhasilan siswa. Siswa pun seringkali merasa cemas dan khawatir dalam menghadapi ujian sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan persiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional melalui berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pengerjaan dan pembahasan soal-soal latihan (*tryout*). Metode yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik setelah beberapa kali mengerjakan soal latihan. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa sering berlatih mengerjakan soal latihan, maka siswa akan memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ujian nasional

Kata Kunci: ujian nasional, soal latihan.

Abstract

National examination is a national-scale evaluation conducted by government as a measuring tool to know the successful of all elements in the education process. But the national examination is often a frightening thing for the students because the society still considers the national examination results as the only measuring tool in the successful of the students. Students also often feel anxious and worried in facing the national examination. The purpose of this activity is to optimize the preparation of students in facing the national examination through various activities in the execution of implementation and discussion of exercise questions (*try out*). The methods include socialization, implementation and evaluation. From the results obtained, it can be seen that students have a better level of readiness after several times doing exercise questions (*try out*). It shows that if students often practice doing exercise questions (*try out*), then students will have a better degree of readiness in facing the national examination.

Keywords: *national examination, try out.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Pendidikan merupakan instrumen paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial (Naim, 2009). Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari rumah dan dari masyarakat yang didapatkan melalui interaksi dengan ragam manusia yang ada di sekitar kita, selain diperoleh dari rumah dan masyarakat, pendidikan juga dapat diperoleh dari sekolah. Di sekolah, setiap anak mendapatkan pelajaran berdasarkan acuan-acuan yang telah

disusun oleh pemerintah yang dicantumkan dalam sebuah kurikulum sehingga pendidikan yang mereka peroleh menjadi terarah.

Kurikulum merupakan suatu perencanaan atau acuan yang sengaja dirancang demi tercapainya pendidikan yang lebih baik. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkrit penerapan dari suatu teori pendidikan (Sukmadinata, 2008). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan rencana yang konkrit bagi pendidikan atau pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulum sangatlah dibutuhkan agar Indonesia mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, dengan begitu Indonesia mampu bersaing di tingkat dunia (M Nasir Yusuf, 2017). Kualitas pendidikan dalam makna yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kualitas pendidikan dapat ditengarai dari proses dan hasilnya (Sumarno, 2000). Dilihat dari proses, bila dibandingkan dengan negara lain, pendidikan di Indonesia juga masih tertinggal.

Lahirnya UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan suatu langkah yang sangat istimewa dalam dunia pendidikan. Dengan UU. ini dijunjung tinggi profesionalisme guru serta pengakuan terhadap peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa Indonesia. Peningkatan profesionalisme guru Indonesia seharusnya perlu diikuti dengan peningkatan profesionalisme birokrasi Kementerian Pendidikan Nasional. Pemerintah berkewajiban mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dalam rangka menamin tersedianya pendidikan bermutu berdasarkan kualitas atau mutu yang telah ditetapkan pemerintah dalam standar kemampuan nasional. Karena itu ujian nasional (UN) seharusnya difungsikan sebagai pemetaan kualitas yang kemudian dijadikan salah satu landasan untuk memperbaiki pelayanan pendidikan oleh pemerintah terhadap warga negaranya, bukan untuk menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam bentuk keputusan lulus atau tidak lulus.

Ujian Nasional salah satu evaluasi output yang dilakukan pemerintah untuk skala nasional yang mampu menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan seluruh elemen yang tercakup dalam proses pendidikan khususnya di sekolah seperti: kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Tujuan ujian nasional adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional (Suwandi, 2013). Tetapi ujian nasional sering dianggap sebagai momok yang menakutkan khususnya bagi siswa, padahal ini adalah saatnya untuk menguji dan lebih kepada ajang pembuktian apakah selama ini mereka sudah belajar dengan baik atau tidak. Tidak heran bila rasa cemas dan khawatir kerap menyelimuti setiap siswa dan siswi kelas VI sekolah dasar yang baru pertama kali menghadapi UAN, sehingga memerlukan kesiapan diri yang maksimal karena cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi ujian juga dipengaruhi tingkat kesiapan siswa, siswa yang sejak awal pembelajaran sudah mempunyai kesiapan diri maka tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi yang akan diujikan, sebaliknya siswa yang kesiapannya kurang bahkan tidak siap sama sekali mungkin akan mengalami banyak kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil ujian.

Tidak dapat kita pungkiri situasi ujian adalah situasi yang mempunyai beban mental yang paling berat jika dibandingkan dengan situasi yang lain. Keberhasilan siswa menghadapi ujian pada umumnya, khususnya ujian akhir nasional (UAN) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kondisi emosional siswa dan untuk siswa SD orang tua yang paling berperan dalam menciptakan emosi positif agar siswa mampu menjawab pertanyaan secara tepat dan benar, setidaknya-tidaknya guna mencapai standar kelulusan minimal. Banyak ditemui di lingkungan sekitar kita, siswa yang akan menghadapi UAN mengalami stres karena mereka bingung dengan nasib mereka nantinya. Mereka merasa tidak mampu dan tidak siap dalam menghadapi ujian akhir nasional, tidak jarang mereka mengalami stres berat karena ketidakmampuan sehingga mereka justru jatuh sakit. Hal ini jelas disayangkan karena apabila siswa sudah melakukan berbagai kesiapan sebelum ujian dan mendapat dukungan dari orang tua yang tinggi, siswa tidak akan merasa khawatir dalam menghadapi ujian. Perasaan seperti ini dapat diminimalisir apabila ada kemauan dari siswa sendiri untuk belajar jauh-jauh hari sebelum ujian dan tentunya juga mendapat dukungan yang maksimal dari orang tua dan pihak sekolah.

Hasil ujian nasional itu memiliki dampak langsung di masyarakat. Masyarakat melihat hasil ujian nasional tinggi dan banyaknya siswa yang lulus berarti sekolah tersebut dianggap berkualitas (Rizqa, 2014). Keinginan pemerintah memiliki standar kelulusan yang relatif setara di seluruh tanah air diharapkan dapat dicapai melalui UN dan harus diikuti oleh komitmen yang kuat untuk memenuhi standar profesional pelaksanaan ujian untuk menjamin keadilan

Di dalam pembelajaran bahasa ada penunjang untuk meningkatkan prestasi siswa dalam berbahasa, yaitu pembelajaran kooperatif. *In the cooperative learning, groups of students works together to accomplish a common*

task. This can be accomplished through a variety of strategies, descriptions of which are readily available in many teacher texts and trade books. Because of rich opportunities provided for small group verbal interaction, cooperative learning is especially helpful for student (Sharon Adelman Reyes, 2010). Pelajaran Bahasa Inggris adalah mata pelajaran inti yang dipelajari oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia, formal atau informal mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Inggris telah menjadi suatu alat yang sangat menentukan bagi kelanjutan pendidikan, pekerjaan serta status sosial masyarakat. Selama ini upaya untuk mengevaluasi hasil belajar Bahasa Inggris berupa evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS), ujian akhir nasional (UAN), dan ujian nasional (UN) telah dilaksanakan.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu Mata Pelajaran yang kurang diminati siswa. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengutarakan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Inggris cukup sulit jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kesulitan ini disebabkan karena berbagai faktor antara lain faktor intern yaitu dari diri siswa sendiri yang kurang mampu memahami sepenuhnya terhadap pelajaran bahasa Inggris itu sendiri ditambah faktor minat siswa sendiri juga kurang, bakat siswa, serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran. Faktor ekstern adalah faktor guru yang memberikan pelajaran tidak seutuhnya berupaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa disebabkan karena kesiapan, metode dan banyak faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa mempelajari bahasa Inggris. Faktor eksternal lainnya adalah alat peraga yang digunakan, metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa serta keadaan ekonomi siswa. Baik faktor internal maupun faktor eksternal sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa yang dapat ditandai dengan banyaknya siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal. Oleh karena itu perlu diadakan tes latihan ujian nasional (tryout) untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menghadapi ujian nasional (Widya Noviana Noor, 2015).

Latihan soal/try out merupakan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*) dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa otomatis. Berkaitan dengan pelaksanaan try out sebagai kegiatan latihan mengerjakan soal pada mata pelajaran yang akan diujikan secara nasional, maka apabila kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang maka siswa akan menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal dengan mudah, yang pada akhirnya prestasi siswa dapat meningkat. Drill/latihan merupakan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran atau prestasi belajar pada siswa.

Try out adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan UN yang sesungguhnya. Try out digunakan untuk menguji kesiapan siswa dalam menghadapi UN. Hasil try out dapat digunakan siswa untuk mengetahui materi apa yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai. Dari hasil tersebut diharapkan siswa mampu mengejar ketertinggalan terhadap materi yang belum dikuasai. Siswa terus akan dilacak sesuai dengan hasil try out dibandingkan dengan standar yang ada (Rizqa, 2014). Semakin banyak berlatih, maka mereka akan semakin siap. Sebab pada hakekatnya, kesuksesan itu dimulai dari banyaknya latihan atau persiapan yang matang. Tak ada kemenangan tanpa latihan terus menerus.

METODE

Pemberian dan pembahasan latihan soal (try out) ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sasaran kegiatan ini adalah anak kelas enam sekolah dasar untuk lingkup sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiyah yang berada di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Metodologi ialah suatu sistem berbuat, oleh karena itu metodologi merupakan seperangkat unsur yang membentuk satu kesatuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Sosialisasi Program Pemberdayaan.
2. Pemilihan dan Penetapan Peserta Pelatihan
3. Membantu pengadaan fasilitas pelatihan.
4. Kegiatan Pelaksanaan dan Pembahasan Latihan Soal (Try Out).
5. Monitoring dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai program yang melibatkan masyarakat, maka sosialisasi program sangat penting dilakukan sebagai tahap awal untuk menjelaskan tujuan program dan menstimulasi mereka untuk turut serta dalam program. Sosialisasi program dilaksanakan beberapa tahap, pertama kepada pemerintahdesa, kemudian kepada kepala sekolah, dan selanjutnya kepada siswa kelas enam sekolah dasar yang merupakan sasaran utama program.

Tahap selanjutnya adalah pemilihan dan penetapan peserta pelatihan. Dalam hal ini kami bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menentukan jumlah peserta pelatihan yang ditentukan berdasarkan database siswa yang tersimpan dalam data sekolah. Dari data yang kami peroleh melalui sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiyah, maka didapatkan jumlah siswa kelas enam sebanyak 80 siswa yang kemudian kami tentukan dan tetapkan sebagai peserta pelatihan pelaksanaan dan pembahasan latihan soal (try out) dalam rangka mengoptimalkan persiapan menjelang ujian nasional.

Kemudian kami melaksanakan langkah selanjutnya yakni membantu pengadaan fasilitas pelatihan. Kegiatan tersebut kami mulai dengan memfasilitasi adanya bimbingan belajar di luar jam sekolah yakni dengan memberikan tambahan jam di luar sekolah pada siswa kelas enam sekolah dasar sederajat. Bimbingan belajar tersebut kami selenggarakan dengan tujuan untuk memberi pembekalan dan pematapan materi pelajaran kepada siswa sebelum mengikuti pelatihan pelaksanaan dan pembahasan latihan soal (try out). Sesudah tiga pekan mengikuti bimbingan belajar, kemudian kami mengadakan evaluasi hasil belajar terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kemampuan dan dan pemahaman siswa. Setelah mengetahui hasil dari bimbingan belajar yang kami adakan. Maka selanjutnya kami mempersiapkan soal-soal latihan (try out) dan dikemas dengan sangat rapi untuk menjaga kelancaran kegiatan. Soal-soal tersebut kami susun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan try out. Para siswa kelas enam tersebut kami tempatkan dalam ruangan dengan pengaturan tempat duduk yang berjarak satu sama lain. Serta tidak diperkenankan membawa apapun kecuali pensil dan penghapus. Kesiapan pun kami pantau dengan menjalin komunikasi dengan pihak orang tua. Dalam hal ini, pendampingan orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu mengontrol waktu istirahat, bermain dan makan. Para siswa harus dipastikan telah menikmati sarapan pagi sebelum mengikuti latihan try out ini. Hal ini sangat penting sekali, mengingat kondisi fisik dan mental siswa sangat diperlukan demi kesuksesan dan keberhasilan dalam mengerjakan soal-soal. Ketika kondisi mental mereka berdebar dan kondisi fisik mereka belum terisi makanan, maka hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa selama mengerjakan soal-soal latihan. Lembar soal pun didistribusikan dan para siswa mengerjakan dengan penuh tenang. Setelah beberapa jam berlalu. Lembar jawaban dikumpulkan dan segera kami adakan pengoreksian. Kemudian pekan selanjutnya kami adakan pembahasan terhadap soal-soal latihan tersebut. Dengan harapan para siswa dapat mengetahui tidak saja jawaban soal tersebut, melainkan juga cara cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Untuk keberlanjutan program, selama program berlangsung secara rutin dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil Monitoring dievaluasi bersama secara berkala.

PENUTUP

Ujian nasional merupakan evaluasi belajar tahap akhir yang selalu diadakan secara serentak. Selama ini ujian nasional masih menjadi momok bagi para siswa, karena masyarakat dan orang tua masih memandang bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil ujian nasional. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi para siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, para siswa diberikan pembekalan berupa pelatihan pengerjaan soal-soal latihan atau yang biasa disebut dengan istilah try out. Dengan adanya kegiatan tersebut, tingkat kesiapan dan pemahaman para siswa menjadi lebih baik. Sehingga diharapkan para siswa menjadi semakin siap dalam menyukseskan pelaksanaan ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Naim, N. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*. Yogyakarta: TERAS.
- Noor, W. N. A. (2015). Evaluasi Penyelenggaraan Latihan Ujian Nasional Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 217-229.

- Rizqa, M. (2014, Juli-Desember). Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan "Kutubkhanah"*, 17, 146-159.
- Reyes, S. A. T. K. (2010). *Teaching in 2 Languages*. California: Sage Company.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sumarno. (2000). Implementasi Otonomi Pendidikan : Peningkatan Mutu Pendidikan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kebijakan Otonomi*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Suwandi. (2013, Mei). Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 227-237.
- Yusuf, Nasir, M. (2017, Oktober). Perbandingan Hasil Ujian Nasional Antara Sekolah Dasar Yang Menggunakan KTSP Dengan Sekolah Dasar Yang Menggunakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pesona Dasar PGSD*, 5, 66-77.